

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang penting dan sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Di Indonesia masalah pendidikan menjadi hal yang paling utama yang mendapatkan penanganan serta perhatian khusus dari pemerintahan. Pemerintah berusaha untuk mengadakan inovasi-inovasi baru di bidang pendidikan, seperti desain kurikulum dan evaluasi kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mampu menghadapi persaingan global.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk dikembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Mudyaharjo dalam Syahrizal (2010:15) “Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh setiap manusia baik itu dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah”. Pendidikan diperoleh melalui bimbingan pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah yang berguna untuk mempersiapkan peserta didik agar meraih cita-cita nya dimasa yang akan datang.

Sekolah merupakan salah satu sarana yang berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Agar ilmu pengetahuan yang diperoleh dapat dikembangkan, tentu dibutuhkan suatu elemen yang sangat berperan

penting dalam dunia pendidikan yaitu guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator dan motivator memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, dimana guru harus mampu menciptakan kondisi yang dinamis dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran harus mengacu pada materi-materi pelajaran yang akan diajarkan dengan menggunakan strategi belajar yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Strategi belajar merupakan alat atau cara untuk membantu siswa dalam belajar. Dengan menerapkan strategi belajar yang lebih baik, maka aktivitas belajar siswa akan mengalami peningkatan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Menurut Sanjaya dalam Syahrizal (2010:16) “salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah guru”. Dalam proses belajar mengajar guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan dengan baik, menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memilih metode dengan tepat, menentukan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Sedangkan keberhasilan implementasi strategi akan bergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Namun kenyataannya, dimana proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diterimanya dan tidak menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari, akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis, tapi mereka miskin aplikasi.

Pada umumnya kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disediakan guru untuk keperluan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam proses belajar mengajar masih tradisional sehingga aktivitas belajar siswa masih sangat rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa itu dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mengakibatkan mengapa siswa kurang begitu paham dengan pembelajaran IPS, yaitu masih banyak siswa yang pasif hanya menyimak atau mendengarkan penjelasan dari guru,

selain itu masih banyak siswa yang malu untuk bertanya kepada guru jika ada materi atau soal yang belum paham, bahkan masih ada beberapa siswa yang hanya diam. Siswa juga hanya cenderung menerima apa saja yang disampaikan guru, serta siswa juga jarang mengemukakan pendapatnya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran IPS, siswa harus dilibatkan secara mental, fisik dan sosial untuk bisa mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Jika hal tersebut tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat dipastikan kurangnya penguasaan terhadap konsep IPS dan akan mempengaruhi rendahnya prestasi belajar.

Setelah peneliti melakukan observasi di SMP N 3 Polokarto, ditemukan beberapa permasalahan antara lain: (1) proses pembelajaran IPS yang dilakukan guru cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa aktif dalam belajar, (2) metode yang digunakan guru kurang kreatif dan motivatif dimana guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, (3) dalam pembelajaran belum mengaitkan materi dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (4) siswa tidak berani mengemukakan ide / gagasan guru, (5) siswa merasa takut pada guru, (6) sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menghafal.

Berdasarkan kondisi di atas, maka perlu dicari alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat meminimalkan beban hafalan yang sangat banyak, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran IPS. Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS adalah dengan menerapkan strategi peta konsep pada saat penyampaian materi pembelajaran. Menurut penelitian Pujiati (2010) strategi peta konsep dapat meningkatkan keenam aspek dalam penalaran. Dengan adanya peningkatan keenam aspek tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa penalaran siswa dalam pembelajaran matematika juga mengalami peningkatan yang cukup berarti.

Peta konsep merupakan gambaran dan ide-ide yang saling berkaitan dengan konsep-konsep dalam bentuk proporsi. Proporsi tersebut dihubungkan

dengan menggunakan kata penghubung. Dengan mengetahui adanya keterkaitan antara konsep satu dengan yang lainnya, maka siswa dapat melihat bahwa konsep-konsep tersebut tidak berdiri sendiri melainkan mempunyai hubungan yang bermakna.

Strategi peta konsep yang diterapkan pada mata pelajaran IPS, dapat mempermudah menyerap pelajaran yang telah dipelajari. Apabila siswa mudah menyerap dan senang menerima materi tersebut dengan menggunakan strategi peta konsep yang diterapkan oleh guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama dalam hal meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “OPTIMALISASI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI STRATEGI PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIIA SMP N 3 POLOKARTO TAHUN AJARAN 2015/2016”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Adakah peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS setelah menggunakan strategi peta konsep pada siswa kelas VIIA SMP N 3 POLOKARTO?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi peta konsep pada siswa kelas VIIA SMP N 3 POLOKARTO.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPS utamanya pada peningkatan aktivitas belajar siswa melalui strategi pembelajaran peta konsep.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Siswa

Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri masing-masing siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

- b. Manfaat Bagi Guru

Memberi masukan kepada guru, terutama guru mata pelajaran IPS, bahwa strategi peta konsep dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

- c. Manfaat Bagi Sekolah

Dapat memberi masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran di sekolah.

- d. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.